

**PENGARUH PEMBELAJARAN SCIENTIFIC APPROACH TERHADAP  
PENGETAHUAN PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAKNYA  
DI SMP NEGERI 2 TANIMBAR SELATAN**

**Kristiova M. Saragih<sup>1\*</sup>, Vina Dwi Wahyunita<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Poltekkes Kemenkes Maluku

Email Korespondensi: kristiovasaragih@gmail.com

Disubmit: 11 September 2023 Diterima: 10 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 November 2023  
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.12135>

**ABSTRACT**

*Early marriage has both psychological, economic and health impacts, showing that early marriage hinders the growth and development of children, both biologically and psychologically. The results of a preliminary study at SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan found that in 2022 there were female students who dropped out of school due to early marriage (0.6%) and female students who became pregnant out of wedlock due to free sex in 2023 as many as 0.7%. The results of interviews with the Principal, several teachers and students of SMP Negeri 2 South Tanimbar have never been educated about early marriage and its impacts. The aim of this research focuses on the knowledge of students at SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan regarding the concept of early marriage and its impact through the Scientific Approach learning method. This research is experimental research, namely One-Group Pretest-Posttest Design with a sample size of 70 students (total sampling). Data collection techniques using questionnaires before and after the intervention. To analyze the data obtained from the research results, descriptive and inferential statistical analysis will be used. There was an increase in the average student knowledge about early marriage from before the intervention (scientific learning), namely 66.43 to 74.93 after the intervention (scientific learning) and there was an influence of scientific learning by increasing knowledge about early marriage with a significance value of  $0.000 < 0.005$ . that there is an influence of Scientific approach learning on knowledge about early marriage and the impact is shown by an increase in the average score of students before and after the intervention.*

**Keywords:** *Scientific Approach Learning, Early Marriage and Its Impacts, Knowledge*

**ABSTRAK**

Pernikahan dini memiliki dampak baik secara psikologis, ekonomi, dan kesehatan menunjukkan bahwa pernikahan dini menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara biologis maupun psikologis. Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan didapatkan pada tahun 2022 terdapat siswi yang putus sekolah akibat pernikahan dini (0,6%) dan siswi yang hamil di luar nikah akibat seks bebas pada tahun 2023 sebanyak 0,7%. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beberapa guru dan siswa SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan belum pernah dilakukan edukasi pernikahan dini dan

dampaknya. Tujuan penelitian ini berfokus pada pengetahuan siswa/i SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan terkait konsep pernikahan dini dan dampaknya melalui metode pembelajaran *Scientific Approach*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan jumlah sampel 70 siswa (total sampling). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptik dan inferensial. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa tentang pernikahan dini dari sebelum dilakukan intervensi (pembelajaran scientific) yaitu 66,43 mejadi 74,93 setelah intervensi (pembelajaran scientific) dan ada pengaruh pembelajaran scientific dengan peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ . adanya pengaruh pembelajaran *Scientific approach* terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini dan dampaknya ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa/i sebelum dan sesudah intervensi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Scientific Approach*, Pernikahan Dini dan Dampaknya, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Ikatan pernikahan secara ideal dilakukan antar pasangan yang dewasa yang siap menikah dan memenuhi aturan usia menikah minimal pernikahan yang diatur secara yuridis dalam Undang-Undang Perkawinan. Ketika ada pasangan menikah di bawah umur yang sesuai aturan Undang-undang, yaitu pria di bawah umur 19 tahun, wanita dibawah umur 16 tahun maka dianggap menikah dini. Pernikahan dini memiliki dampak baik secara psikologis, ekonomi, dan kesehatan yang menunjukkan bahwa pernikahan dini menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara biologis maupun psikologis (Shufiyah, 2018).

Pernikahan dini berdampak pada tercabutnya hak anak-anak karena ia dipaksa memasuki dunia dewasa secara instan (Musfiroh, 2017). selain itu dampak pernikahan dini diantaranya ada ketidakharmonisan hubungan masyarakat, ibu muda yang notabene masih remaja belum mampu mengatur keuangan keluarga (Isnaini and Sari, 2019).

Secara universal, 720 juta wanita yang hidup dan menikah sebelum usia 18 tahun, yakni kisaran 15 tahun (Chae and Ngo, 2017). Kondisi pernikahan dini di Indonesia, setiap tahunnya, 1,5 juta anak perempuan telah menikah dini, angka tersebut setara dengan gadis yang menikah setiap dua detiknya. Meskipun Undang-Undang Perkawinan yang memberlakukan 18 tahun sebagai usia minimum pernikahan, namun dalam praktiknya pernikahan anak semakin meluas (Muntamah, Latifiani and Arifin, 2019). Berdasarkan temuan Kemen PPN/Bappenas mengungkap bahwa ada sekitar 400-500 anak perempuan usia 10-17 tahun berisiko menikah dini akibat pandemi Covid-19 (Ellyvon Pranita, 2021).

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019, diketahui bahwa 46,1% wanita Indonesia mengalami kehamilan pertama sebelum usia 20 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari perempuan di

Indonesia mengalami kehamilan pertama pada usia remaja. Lebih spesifik lagi, jumlah kehamilan remaja di Provinsi Maluku tahun 2019 sebesar 21,91% (Profil Statistik Kesehatan, 2019).

Penyebab pernikahan dini ini dipicu karena perilaku seks bebas remaja dan rendahnya pendidikan orang tua sehingga menganggap bahwa Pernikahan Dini merupakan hal yang biasa. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi kepada remaja terkait pernikahan Dini dan dampaknya melalui metode pembelajaran *Scientific Approach*. Metode *Scientific Approach* (Pendekatan Scientific) merupakan salah satu metode pembelajaran yang interaktif. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa strategi penyuluhan pencegahan pernikahan dini berbasis *Scientific Approach* memberikan kontribusi sebanyak 84,3% terhadap pemahaman siswa tentang pernikahan dini dan dampaknya (Andriyani, Hamid and Laila, 2020).

SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan berada di pusat Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Berdasarkan data siswa/i Tahun Ajaran 2023/2024, jumlah siswa sebanyak 217 orang dan jumlah siswi sebanyak 229 orang. Jumlah guru baik PNS, P3K dan Honorer sebanyak 54 orang. Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan didapatkan pada tahun 2022 terdapat siswi yang putus sekolah akibat pernikahan dini (0,6%) dan siswi yang hamil di luar nikah akibat seks bebas pada tahun 2023 sebanyak 0,7%. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beberapa guru dan siswa SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan

belum pernah dilakukan edukasi pernikahan dini dan dampaknya. Beberapa guru dan siswa pernah mendengar pernikahan dini dan dampaknya, namun tidak memahaminya. Berdasarkan realita tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pembelajaran *Scientific Approach* terhadap Pengetahuan Pernikahan Dini dan Dampaknya di SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan".

## KAJIAN PUSTAKA

### Pembelajaran *Scientific Approach*

Pengertian secara istilah pendekatan scientific merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yang mana tujuannya agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan seperti, mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, kemudian menarik kesimpulan serta mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang telah ditemukan (Linda, 2016)

Pendekatan scientific adalah pendekatan yang berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan bersifat pada kira-kira, khayalan atau dongeng (Tawil, Ismailmuza and Rochaminah, 2014). Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (observing), menanya (questioning), menalar (associating), mencoba (experimenting), membentuk

jejaring (networking) untuk semua mata pelajaran (Shafa, 2014).

Kelebihan pembelajaran Scientific Approach antara lain, pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran, siswa didorong lebih mampu dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung Mendorong serta menginspirasi siswa untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pelajaran, mampu mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, serta merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas namun menarik sistem penyajiannya (Ine, 2015).

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana guru merupakan sumber informasi siswa dan guru selalu aktif menjelaskan, menuntun siswa hingga siswa mengerti. Dengan cara ini waktu yang dibutuhkan dalam proses siswa dari tidak mengerti menjadi paham membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang efisien. Dalam pendekatan ilmiah masalah yang diberikan guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, lalu siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang

diberikan secara mandiri (MEGAWATI, 2016).

### **Pernikahan Dini dan dampaknya**

Pernikahan merupakan ikatan perjanjian perkawinan antara dua orang yang dilaksanakan secara resmi sesuai aturan hukum, agama dan sosial. Ikatan pernikahan tersebut secara ideal dilakukan antar pasangan dewasa yang siap menikah dan memenuhi aturan usia minimal pernikahan yang diatur secara yuridis dalam Undang-Undang Perkawinan. Ketika ada pasangan menikah di bawah umur yang sesuai aturan Undang-Undang, maka dianggap menikah dini (Na'imah, 2020).

Praktik Pernikahan Dini di berbagai daerah merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Hal ini dipicu oleh beberapa penyebab yang beragam, diantaranya perilaku seks bebas remaja sehingga menimbulkan KTD (kehamilan tidak diinginkan), budaya yang ada di lingkungan sekitar dan keterbatasan ekonomi dan tingkat Pendidikan.

Berdasarkan data beberapa hasil penelitian menunjukkan perbedaan tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga memengaruhi perbedaan alasan penyebab pernikahan dini. Remaja dengan tingkat pendidikan tinggi serta kemampuan ekonomi menengah atas melakukan pernikahan dini dengan alasan menghindari dampak negatif pacaran, serta mengalami kedewasaan lebih awal (Rahman et al., 2015).

Pernikahan dini memiliki dampak baik secara psikologis, ekonomi, dan kesehatan. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak pernikahan tersebut, antara lain, Secara psikologis diantara dampaknya pasangan

remaja belum sepenuhnya siap mental, belum mampu menghadapi konflik dalam berumah tangga, belum dapat mengelola emosi sehingga rentan stress akibat tidak bisa merealisasikan keinginan atau cita-cita yang terhalang karena pernikahan. Selain itu problem ketidaksiapan menghadapi kehamilan khususnya remaja putri, seperti muncul kecemasan, ketakutan, dan kekhawatiran (Andriyani, Hamid and Laila, 2020)

Pada aspek kesehatan dampak pernikahan dini antara lain kehamilan di usia terlalu dini rentan mengalami anemia, hiperemesis, anak lahir prematur, dan persalinan dengan alat bantu (Afriani and Mufdlilah, 2016). Dampak ekonomi, tidak dapat melanjutkan belajar ke tingkat yang lebih tinggi, tidak stabil dari ekonomi, harus berhemat, istri harus bekerja dan meminta bantuan orang lain.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment).

Populasi pada penelitian ini adalah Siswa/I Kelas IX SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan Tahun Ajaran 2022/2023 sejumlah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah total sampling sehingga jumlah sampel adalah 70 orang.

Variabel penelitian ini adalah pembelajaran Scientific Approach dan pernikahan dini dan dampaknya sebagai variabel independen. Variabel penelitian lainnya adalah pengetahuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan sebagai variabel dependen.

Uji layak etik dalam penelitian ini no : LB 02.01/6.2/0396/2023

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptik dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian di bandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang di dapatkan antara nilai pretest dan dengan nilai post test. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu di gunakan teknik yang disebut dengan uji t-test.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Analisis Univariat**

Berikut merupakan diskripsi karakteristik responden yaitu berdasarkan informasi yang didapat dan berdasarkan sumber informasi.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Informasi yang Didapat dan Sumber Informasi Mengenai Pernikahan Dini dan Dampaknya

Variabel	Intervensi	
	Frekuensi	%
<b>Mendapat Informasi</b>		
Tidak Pernah		
Pernah	17	24,3%
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>75,7%</b>
	<b>70</b>	<b>100%</b>
<b>Sumber Informasi</b>		
Tidak Mendapatkan Informasi		
Tenaga Kesehatan	17	24,3%
Internet		
Guru	17	24,3%
Orang Tua		
Teman	29	41,4%
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>4,3%</b>
	<b>3</b>	<b>4,3%</b>
	<b>1</b>	<b>1,4%</b>
	<b>70</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 1 didapatkan sekitar 75,7% responden pernah mendapatkan informasi mengenai pernikahan dini dan 24,3% tidak pernah. Sedangkan dari 75,7%

responden yang mendapat pernah mendapat informasi, sebagian besar mendapatkan informasi dari internet 41,4,3% dan tenaga kesehatan 24,3%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Pembelajaran Scientific

	Mean	Median	SD	Range (Min-Max)
Pengetahuan sebelum (pre) diberikan pembelajaran scientific	66,43	65,00	10,90 6	40 - 90
Pengetahuan setelah (post) diberikan pembelajaran scientific	74,93	75,00	8,142	55 - 95

Dari tabel 2 didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan responden tentang pernikahan dini dari sebelum dilakukan intervensi

(pembelajaran scientific) yaitu 66,43 mejadi 74,93 setelah intervensi (pembelajaran scientific).

## ANALISIS BIVARIAT

## 1. Uji Normalitas Data

Tabel 3 Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat.	df	Sig.
Pengetahuan sebelum (pre) diberikan pembelajaran scientific	0,114	70	0,025	0,975	70	0,179
Pengetahuan setelah (post) diberikan pembelajaran scientific	0,203	70	0,000	0,923	70	0,000

Dari hasil uji normalitas data dengan kolmogorov-smirnov didapatkan semua data dengan nilai sig <0,05 sehingga semua data yang didapatkan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas data dengan kolmogorov-smirnov (table 3) pengetahuan responden

sebelum diberikan pembelajaran scientific (sig 0,025) dan pengetahuan setelah diberikan pembelajaran scientific (sig 0,000), kedua data berdistribusi tidak normal yaitu <0,05 maka analisis data menggunakan uji non parametrik dengan uji wilcoxon.

Tabel 4 Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Diberikan Pembelajaran Scientific dan Setelah Diberikan Pembelajaran Scientific

Variabel	Mean Rank	Sum of Rank	P value	N	
Pengetahuan sebelum dan setelah intervensi (Pembelajaran Scientific)	Negatif Rank	16,36	180,00	0,000	11
	Positif Rank	33,1	1590,00		48
	Ties	3			11

Selisih (positif) antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pembelajaran scientific adalah 48, maka artinya ke 48 orang mengalami peningkatan pengetahuan sebelum maupun sesudah diberikan pembelajaran scientific. Mean rank rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 33,13, sedangkan jumlah ranking positif atau sum of rank sebesar 1590,00. Sedangkan selisih (negatif) antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pembelajaran scientific adalah 11

orang artinya ke 11 orang mengalami penurunan pengetahuan dari sebelum ke sesudah diberikan pembelajaran scientific. Mean rank rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 16,36, sedangkan jumlah ranking negatif atau sum of rank sebesar 180,00. Dan ada 11 orang yang tidak ada peningkatan maupun penurunan (nilai sama) pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pembelajaran scientific.

Berdasarkan hasil uji statistic diketahui nilai signifikansi 0,000

yaitu  $<0,05$ , artinya ada perbedaan pengetahuan pernikahan dini siswa antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran scientific. Sehingga dapat disimpulkan pula ada pengaruh pembelajaran scientific dengan peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini.

## PEMBAHASAN

Pernikahan merupakan ikatan perjanjian perkawinan antara dua orang yang dilaksanakan secara resmi sesuai aturan hukum, agama dan sosial. Ikatan pernikahan tersebut secara ideal dilakukan antar pasangan dewasa yang siap menikah dan memenuhi aturan usia minimal pernikahan yang diatur secara yuridis dalam Undang-Undang Perkawinan. Ketika ada pasangan menikah di bawah umur yang sesuai aturan Undang-Undang, maka dianggap menikah dini (Na'imah, 2020).

Praktik Pernikahan Dini di berbagai daerah merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Hal ini dipicu oleh beberapa penyebab yang beragam, diantaranya perilaku seks bebas remaja sehingga menimbulkan KTD (kehamilan tidak diinginkan), budaya yang ada di lingkungan sekitar dan keterbatasan ekonomi dan tingkat Pendidikan.

Berdasarkan data beberapa hasil penelitian menunjukkan perbedaan tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga memengaruhi perbedaan alasan penyebab pernikahan dini. Remaja dengan tingkat pendidikan tinggi serta kemampuan ekonomi menengah atas melakukan pernikahan dini dengan alasan menghindari dampak negatif pacaran, serta mengalami

kedewasaan lebih awal (Syafriyandari, 2018)

Namun, remaja yang berpendidikan tinggi tetapi kemampuan ekonomi menengah ke bawah memiliki alasan adanya hasrat keinginan dan ada pula yang dijodohkan antar orangtua akibat lemahnya ekonomi keluarga. Selanjutnya, remaja dengan tingkat pendidikan rendah tetapi kemampuan ekonomi menengah ke atas, alasannya karena terlanjur hamil di luar nikah serta putus sekolah, adapun remaja dengan pendidikan rendah serta tingkat ekonomi rendah alasannya karena keinginan pribadi, dijodohkan dan ingin mengatasi ekonomi keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfana,dkk (2018) menunjukkan bahwa remaja yang melakukan pernikahan dini rata-rata usia 19 tahun dan pendidikan terakhir adalah SMP hingga SMA. Mereka juga sebagian besar dari keluarga miskin (Alfana, Wahyudi and Hanif, 2018)

Selain tingkat pendidikan dan ekonomi, Sumber informasi juga memegang peranan penting dalam pengetahuan pernikahan dini dan dampaknya. Dari tabel 3.1 didapatkan sekitar 75,7% responden pernah mendapatkan informasi mengenai pernikahan dini dan 24,3% tidak pernah. Sedangkan dari 75,7% responden yang mendapat pernah mendapat informasi, sebagian besar mendapatkan informasi dari internet 41,4% dan tenaga kesehatan 24,3%.

Sebagian besar dari siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tanimbar Selatan mendapatkan informasi tentang pernikahan dini dan dampaknya melalui internet, namun dari keseluruhan siswa tersebut masih belum memahami tentang pernikahan dini dan dampaknya, hal ini terlihat dari

tabel 3.2, rata-rata pengetahuan siswa/l tentang pernikahan dini dari sebelum dilakukan intervensi (pembelajaran scientific) yaitu 66,43. Hal ini menunjukkan siswa-siswa yang menggunakan alat komunikasi seperti media elektronik untuk memperoleh informasi tentang pernikahan dini dan dampaknya masih dikatakan belum menggunakannya dengan baik dan benar. Justru hal itu akan beresiko jika siswa/l menggunakan alat komunikasi untuk hal yang negative bukan untuk menambah informasi yang bersifat positif.

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel 3.2.2 diketahui nilai signifikansi 0,000 yaitu  $<0,05$ , artinya ada perbedaan pengetahuan pernikahan dini siswa antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran scientific. Sehingga dapat disimpulkan pula ada pengaruh pembelajaran scientific dengan peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini. Metode Scientific Approach (Pendekatan Scientific) merupakan salah satu metode pembelajaran yang interaktif. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat membuat siswa berpikir ilmiah, logis, kritis dan objektif sesuai dengan fakta yang ada. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (observing), menanya (questioning), menalar (associating), mencoba (eksperimenting), membentuk jejaring (networking) untuk semua mata pelajaran (Shafa, 2014). (Shafa, 2014). Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa strategi penyuluhan pencegahan pernikahan dini berbasis Scientific Approach memberikan kontribusi sebanyak 84, 3% terhadap pemahaman siswa tentang

pernikahan dini dan dampaknya (Andriyani, Hamid and Laila, 2020)

## KESIMPULAN

1. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa tentang pernikahan dini dari sebelum dilakukan intervensi (pembelajaran scientific) yaitu 66,43 mejadi 74,93 setelah intervensi (pembelajaran scientific)
2. Ada pengaruh pembelajaran scientific dengan peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini.dengan nilai signifikansi 0,000  $<0,005$

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. And Mufdlilah (2016) 'Analisis Dampak Pernikana Dini Pada Remaja Putri Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta', *Rakernas Aipkema*, Pp. 235-243. Available At: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2102>.
- Adon, M. J. (2021). Perkawinan Lili Di Manggarai: Antara Hukum AdatDanAgama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 21(1), 40-52.
- Alfana, M.A.F., Wahyudi, T.P. And Hanif, W.A.N.P. (2018) 'Early Marriages In Sleman District: The Challenges And Strategy To Family Quality', *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 145(1). Available At: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/145/1/012114>.
- Andriyani, S., Hamid, A. And Laila, A.N. (2020) 'Strategi Penyuluhan Berbasis Scientific Approach Sebagai Upaya Preventif Pernikahan

- Dini ( Studi Deskriptif Pada Siswa Ma Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara)', *Jurnal Penelitian*, 14(1), P. 167. Available At: <https://doi.org/10.21043/Jp.V14i1.7170>
- Chae, S. And Ngo, T.D. (2017) 'The Global State Of Evidence On Interventions To Prevent Child Marriage. Girl Center Research Brief No.1', *Population Council*, (1), Pp. 1-19.
- Ellyvon Pranita (2021) 'Pernikahan Dini Meningkatkan Selama Pandemi, Bkkbn Gencarkan Edukasi Reproduksi'.
- Ine, M.E. (2015) 'Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar', *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*, (20), Pp. 269-285.
- Isnaini, N. And Sari, R. (2019) 'Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1), Pp. 77-80. Available At: <https://doi.org/10.33024/Jkm.V5i1.1338>.
- Linda, W. (2016) 'Pendekatan Saintifik&Model Pembelajaran K-13', *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(1), P. 122.
- Megawati, Y. (2016) 'Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koperasi Kelas X Iis Di Sman 2 Mejayan Madiun', *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 4(3), Pp. 1-6.
- Muntamah, A.L., Latifiani, D. And Arifin, R. (2019) 'Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak)', *Widya Yuridika*, 2(1), P. 1. Available At: <https://doi.org/10.31328/Wy.V2i1.823>.
- Musfiroh, M.R. (2017) 'Hukum Keluarga Dalam Perspektif Perlindungan Anak', *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 8(2), Pp. 64-73. Available At: <https://doi.org/10.18860/J-Fsh.V8i2.3731>.
- Na'imah, F.U. (2020) 'Internalisasi Tradisi Lokal Pada Hukum Perkawinan Anak Di Kabupaten Brebes Perspektif Maqasid Al-Usrah', *Disertasi*, Pp. 1-242.
- Profil Statistik Kesehatan (2019) 'Katalog: 4201005', *Profil Statistik Kesehatan*[Preprint]
- Rahman, F. Et Al. (2015) 'Kajian Budaya Remaja Pelaku Pernikahan Dini Di Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Cultural Studies On Adolescent Doer Early Marriage In Banjarbaru City , South Kalimantan', *Jurnal Mkmi*, (Juni 2015), Pp. 108-117.
- Shafa, S. (2014) 'Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Shafa Dosen Stain Samarinda', *Dinamika Ilmu*, 14(1), Pp. 8196. Available At: [https://journal1.lain.samarinda.ac.id/index.php/Dinamika\\_Ilmu/Article/View/9](https://journal1.lain.samarinda.ac.id/index.php/Dinamika_Ilmu/Article/View/9).
- Syahrul Mustofa, S. H. (2019). *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*. Guepedia.
- Shufiyah, F. (2018) 'Pernikahan Dini Dan Dampaknya', *Journal Of The Society For Social Work And Research*, 3(1), Pp. 47-70.
- Syafriyandari (2018) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Yekti Kreatif.